

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dikonfirmasi pada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_{0(B)}$ lebih besar dari F_{tabel} ($10,42 > 4,05$). Disimpulkan cukup bukti menolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe TPS berorientasi pembelajaran budaya Minangkabau dan model pembelajaran biasa dalam hal kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau terhadap *Self Efficacy* siswa. Dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_{0(B)} > F_{\text{tabel}}$ ($4,07 > 4,02$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap *Self Efficacy* siswa. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS berorientasi budaya Minangkabau dan model pembelajaran biasa dalam hal *Self Efficacy* siswa.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal matematika siswa dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_{0(AB)}$ lebih besar dari F_{tabel} ($7,35 > 3,20$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran (TPS-B2M dan PB) dengan KAM (rendah, sedang, tinggi) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

4. Interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal matematika siswa dalam mempengaruhi *Self Efficacy* siswa. Dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_{0(AB)}$ lebih besar dari F_{tabel} ($3,972 > 3,172$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran (TPS-B2M dan PB) dengan KAM (rendah, sedang, tinggi) siswa terhadap *Self Efficacy* siswa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini fokus pada pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau berupa artefak (karya) yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan *Self Efficacy* siswa. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau yang dilakukan mengacu pada keaktifan siswa untuk saling bertukar pendapat pada kegiatan kelompok, belajar dengan diberikannya LAS disetiap pertemuan. Hasil penelitian ini sangat sesuai digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu, kepada guru matematika di sekolah diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi

budaya Minangkabau dalam proses pembelajaran. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau, antara lain:

1. Diskusi kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.
2. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa.

5.3 Saran

1. Kepada Guru
 - a. Pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau dapat diperluas penggunaannya, tidak hanya pada wujud artefak namun pada wujud lainnya seperti wujud gagasan, dan aktivitas dan bukan pada materi himpunan tetapi juga pada materi pelajaran matematika lainnya. Kepada guru disarankan agar menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan matematika dalam bahasa dan cara sendiri, sehingga siswa menjadi berani berargumentasi, percaya diri dan kreatif.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan baik. Langkah pembelajaran yang menghabiskan waktu yang relatif banyak adalah pada saat mengorganisir kelompok belajar. Mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok belajar yang bertujuan agar dapat melakukan diskusi kelompok. Saran peneliti adalah sebelum dilakukannya pembelajaran, seyogianya kelompok belajar siswa telah dibentuk terlebih dahulu, agar waktu pembelajaran dapat terkonsentrasi pada investigasi kelompok hingga menyajikan hasil investigasi kelompok. Sehingga, seluruh langkah pembelajaran dapat terorganisasi dengan baik.

2. Kepada Lembaga Terkait

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *Self Efficacy* siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *Self Efficacy*.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *Self Efficacy* pada pokok bahasan himpunan sehingga dapat dijadikan

masukannya bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika lain.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti lebih lanjut, hendaknya melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berorientasi budaya Minangkabau pada pokok bahasan yang berbeda.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan mengikutsertakan berbagai faktor yang berbeda, seperti faktor sikap dan minat belajar siswa, latar belakang ekonomi keluarga siswa, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah dan *Self Efficacy* siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh model pembelajaran saja.